
Pendampingan pengelolaan dana sosial masjid muhammadiyah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan

Fatkur Huda, Rukhul Amin, Dikky Syadqomullah

Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Fatkur Huda
E-mail : fatkurhuda@um-surabaya.ac.id

Diterima: 29 Juli 2025 | Direvisi: 26 Agustus 2025 | Disetujui: 28 Agustus 2025 | Online: 10 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Masjid memiliki peran strategis dalam pengelolaan dana sosial umat, namun masih banyak masjid yang menghadapi tantangan dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan yang akuntabel. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus masjid Muhammadiyah dalam mengelola dana zakat, infaq, dan shodaqah secara transparan melalui metode pendampingan langsung. Empat masjid di wilayah Surabaya menjadi mitra kegiatan ini yakni masjid Baiturrahman, masjid Baiturrahim, Masjid Syaifunnur dan Masjid Sholihin. Pendekatan yang digunakan meliputi identifikasi masalah, sosialisasi di lapangan, pendampingan teknis pencatatan dan pelaporan, hingga publikasi laporan kepada jamaah. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keteraturan pencatatan, penyusunan laporan keuangan, serta partisipasi jamaah terhadap dana sosial. Pengurus masjid yang semula tidak memiliki sistem pencatatan mulai menerapkan praktik keuangan sederhana yang tertib dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode pendampingan langsung terbukti efektif dalam konteks masjid dengan keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat tata kelola dana sosial dan mendorong peran masjid sebagai pilar pemberdayaan ekonomi umat.

Kata kunci: dana social; masjid; pencatatan keuangan; pendampingan; partisipasi jamaah.

Abstract

Mosques have a strategic role in managing the social funds of the people, but there are still many mosques that face challenges in terms of accountable financial recording and reporting. This service activity aims to increase the capacity of Muhammadiyah mosque administrators in managing zakat, infaq, and shodaqah funds transparently through direct mentoring methods. Four mosques in the Surabaya area are partners in this activity, namely the Baiturrahman mosque, the Baiturrahim mosque, the Syaifunnur Mosque and the Sholihin Mosque. The approach used includes problem identification, socialization in the field, technical assistance in recording and reporting, and publication of reports to pilgrims. The results showed a significant increase in the regularity of recording, preparation of financial statements, and the participation of pilgrims in social funds. Mosque administrators, who originally did not have a recording system, began to implement simple financial practices that were orderly and accountable. The direct mentoring method has proven to be effective in the context of mosques with limited human resources and technology. This activity makes a real contribution in strengthening the governance of social funds and encouraging the role of mosques as a pillar of economic empowerment of the people.

Keywords: social funds; mosque; financial records; mentoring; congregation participation.

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi umat. Salah satu peran utama masjid adalah mengelola dana sosial seperti zakat, infaq, shodaqah, dan wakaf, yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan mendukung berbagai kegiatan keagamaan serta social (Kasri & Ramli, 2019). Namun, tantangan yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam pengelolaan dana sosial cukup signifikan, terutama terkait transparansi, akuntabilitas, dan penggunaan teknologi modern (Dalmeri, 2014; Ilmi, 2020).

Muhammadiyah memiliki ribuan masjid yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan peran strategis dalam mengelola dana sosial untuk kepentingan umat (Pratama et al., 2023). Namun, berdasarkan survei awal dan wawancara dengan beberapa pengurus masjid Muhammadiyah, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam pengelolaan dana sosial (Latifah et al., 2023). *Pertama*, sebagian besar masjid masih mengelola dana sosial secara manual, menggunakan pencatatan kertas atau buku kas sederhana (Kurnia & Munawar, 2018). Hal ini menyebabkan potensi kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan sulitnya pengawasan. *Kedua*, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan dana sosial kepada jamaah masih menjadi tantangan besar. Laporan keuangan masjid sering kali tidak dipublikasikan secara terbuka atau tidak disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh jamaah, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana sosial oleh pengurus masjid (Kurniasari, 2011; Siregar, 2023).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari masjid-masjid Muhammadiyah, hanya sekitar 20% masjid yang memiliki sistem pencatatan digital, dan sebagian besar di antaranya masih menggunakan aplikasi *spreadsheet* dasar yang tidak terintegrasi dengan sistem pelaporan yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masjid belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan dana sosial (Astari, 2014; Fahmi, 2022).

Pengurus masjid umumnya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital untuk pengelolaan dana sosial (Riwajanti, 2013; Rusdi et al., 2023). Beberapa pengurus masjid yang telah mencoba menggunakan teknologi sering kali menghadapi kendala teknis, seperti kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, ketidakmampuan mengelola data keuangan secara benar, dan kurangnya pendampingan teknis (Lenap et al., 2020).

Kondisi ini diperparah dengan minimnya akses jamaah terhadap informasi pengelolaan dana sosial masjid (Gazalba, 1983). Jamaah sering kali tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai bagaimana dana zakat (Khasanah, 2010), infaq, dan shodaqah yang mereka berikan dikelola dan digunakan. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi jamaah dalam berinfaq karena ketidakjelasan pengelolaan dana yang terjadi di masjid (Febriansyah & Wahyuni, 2021; Kamaruddin, 2013).

Masjid-masjid Muhammadiyah yang menjadi mitra dalam program ini umumnya terletak di wilayah perkotaan dengan berbagai macam skala. Masjid-masjid ini aktif dalam kegiatan ibadah, pendidikan, dan sosial, serta memiliki potensi besar dalam menghimpun dan mengelola dana sosial (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Sebagai bagian dari organisasi Muhammadiyah, masjid-masjid ini memiliki struktur organisasi yang jelas, namun membutuhkan peningkatan dalam aspek tata kelola dana yang lebih modern dan akuntabel (Islamiyah, 2019).

Kegiatan ekonomi masjid saat ini tidak hanya terbatas pada penerimaan dana sosial, tetapi juga sering kali terlibat dalam usaha ekonomi umat seperti koperasi masjid, toko kecil, dan layanan jasa lainnya yang dioperasikan untuk memberdayakan ekonomi jamaah (Latifah et al., 2023; Latifah & Huda, n.d.). Namun, keterbatasan dalam pengelolaan keuangan sering kali menjadi kendala yang menghambat perkembangan usaha ini (Adil et al., 2013; Istan, 2022).

Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada pengurus masjid Muhammadiyah mengenai pentingnya pengelolaan dana sosial yang akuntabel dan transparan melalui pemanfaatan teknologi yang mudah diakses dan tanpa biaya. Sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan serta mendampingi penggunaan media teknologi sederhana seperti *Microsoft Excel*, *Google Spreadsheet*, dan aplikasi pencatatan gratis berbasis cloud untuk mencatat, mengelola, dan menyajikan laporan dana sosial secara terstruktur.

Pendampingan pengelolaan dana sosial masjid muhammadiyah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan

Melalui pendekatan ini, pengurus didorong untuk melakukan pencatatan rutin terhadap penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infaq, dan shodaqah, sekaligus menyusun laporan keuangan yang dapat dipahami dan diakses oleh jamaah (Sofiyawati, 2021). Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dasar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai transparansi dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan dana umat.

Fokus utama dari pengabdian ini adalah meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pengurus masjid, terutama dalam hal penguasaan alat bantu pencatatan dan pelaporan keuangan yang sederhana namun fungsional. Pendampingan dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan format kas masuk dan keluar, pelatihan pengelompokan jenis dana, hingga publikasi laporan dalam bentuk grafik atau tabel yang mudah dibaca oleh jamaah.

Diharapkan melalui pendekatan ini, pengurus masjid tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan akuntabilitas internal, tetapi juga memperkuat keterlibatan jamaah melalui keterbukaan informasi. Pada akhirnya, program ini mendukung penguatan peran masjid sebagai pilar pemberdayaan ekonomi umat di era digital, dengan mengedepankan pengelolaan dana sosial yang dapat dipertanggungjawabkan, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di empat masjid Muhammadiyah di wilayah Surabaya selama periode tiga bulan, dengan pendekatan partisipatif berbasis pendampingan langsung (Dantzer, 2022; Milton, 2021). Tidak seperti pendekatan workshop yang bersifat klasikal dan terpusat, kegiatan ini mengandalkan interaksi langsung antara tim pengabdian dan pengurus masjid di lokasi masing-masing. Pendampingan dilakukan secara berkala, dengan tujuan memberikan pengalaman praktis kepada pengurus dalam melakukan pencatatan dan pelaporan dana sosial secara tertib, transparan, dan mudah dipahami (Noviani et al., 2025; Pamungkas, 2023; Sriyono, 2019).

Tahapan pertama diawali dengan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra yakni 4 takmir masjid Muhammadiyah berikut masjid Baiturrahman, masjid Baiturrahim, Masjid Syaifunnur dan Masjid Sholihin, melalui observasi dan wawancara lapangan (Anwar, 2025; Laca, 2022). Tim pengabdian menggali informasi terkait pola pencatatan dana zakat, infaq, dan shodaqah yang selama ini dilakukan, serta hambatan yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun pendekatan pendampingan yang disesuaikan dengan kapasitas masing-masing masjid.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi lapangan secara informal kepada pengurus mengenai pentingnya pengelolaan dana sosial yang transparan. Pada tahap ini, tim memperkenalkan penggunaan media pencatatan sederhana seperti *Microsoft Excel*, *Google Spreadsheet*, atau format manual yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan pengurus. Tujuan dari tahap ini bukan hanya mengenalkan alat bantu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan komitmen akan pentingnya dokumentasi yang baik. Pada tahap implementasi, tim pengabdian mendampingi pengurus secara langsung dalam melakukan pencatatan dana masuk dan keluar secara rutin. Pendampingan ini dilakukan dalam suasana kerja bersama, sehingga pengurus dapat langsung menerapkan pencatatan sambil didampingi dan dibimbing secara teknis oleh tim. Format laporan keuangan yang digunakan mencakup rincian pemasukan dan pengeluaran, saldo akhir, serta keterangan penggunaan dana sesuai pos-pos sosial (John, 2007).

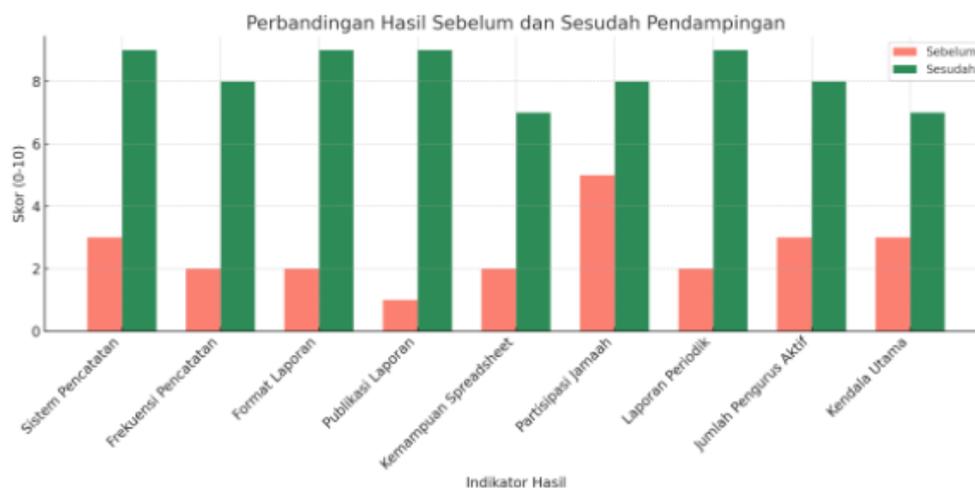
Laporan keuangan yang telah disusun kemudian dipublikasikan melalui papan pengumuman masjid atau media komunikasi jamaah seperti grup *WhatsApp*, sebagai bagian dari upaya meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik. Untuk memastikan keberlangsungan pencatatan dan pelaporan, tim melakukan monitoring secara berkala terhadap kelengkapan dan keteraturan laporan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka dan umpan balik dari pengurus mengenai kemudahan, tantangan, dan dampak dari praktik pencatatan baru yang mereka jalankan. Melalui metode pendampingan langsung ini, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga membangun kemampuan teknis secara aplikatif yang relevan dengan konteks keseharian pengurus masjid. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dan adaptif, khususnya bagi masjid yang memiliki

Pendampingan pengelolaan dana sosial masjid muhammadiyah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan

keterbatasan dalam sumber daya manusia dan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui metode pendampingan langsung memberikan hasil yang signifikan dalam aspek pengelolaan dana sosial di empat masjid Muhammadiyah mitra. Seluruh tahapan kegiatan yang telah dirancang menunjukkan tingkat keberhasilan yang berbeda-beda, namun secara umum terdapat peningkatan positif dalam kapasitas pengurus, keteraturan pencatatan, dan keterbukaan pelaporan kepada jamaah.



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil

Pertama, dari aspek peningkatan kapasitas pengurus, terdapat perubahan perilaku administratif yang cukup jelas. Sebelum kegiatan, sebagian besar pengurus tidak memiliki kebiasaan mencatat transaksi secara teratur, bahkan ada yang tidak memiliki sistem pencatatan sama sekali. Setelah dilakukan pendampingan, seluruh masjid mitra mulai menerapkan pencatatan transaksi dana sosial secara rutin, baik harian maupun mingguan, tergantung pada frekuensi kegiatan dan kemampuan sumber daya masing-masing masjid. Pendampingan langsung memungkinkan pengurus belajar secara kontekstual, sehingga lebih mudah memahami dan menerapkan format pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kedua, dari segi keteraturan dan kualitas laporan keuangan, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebelum pendampingan, laporan keuangan masjid cenderung tidak tersedia secara terbuka, atau hanya dibuat saat dibutuhkan untuk pelaporan internal. Selama masa pengabdian, pengurus dibimbing untuk menyusun laporan secara periodik dengan format sederhana namun lengkap, mencakup rincian pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Laporan keuangan tersebut kemudian dipublikasikan secara rutin melalui papan pengumuman masjid atau media komunikasi seperti *WhatsApp* grup jamaah. Praktik ini meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap transparansi pengelolaan dana oleh pengurus masjid.

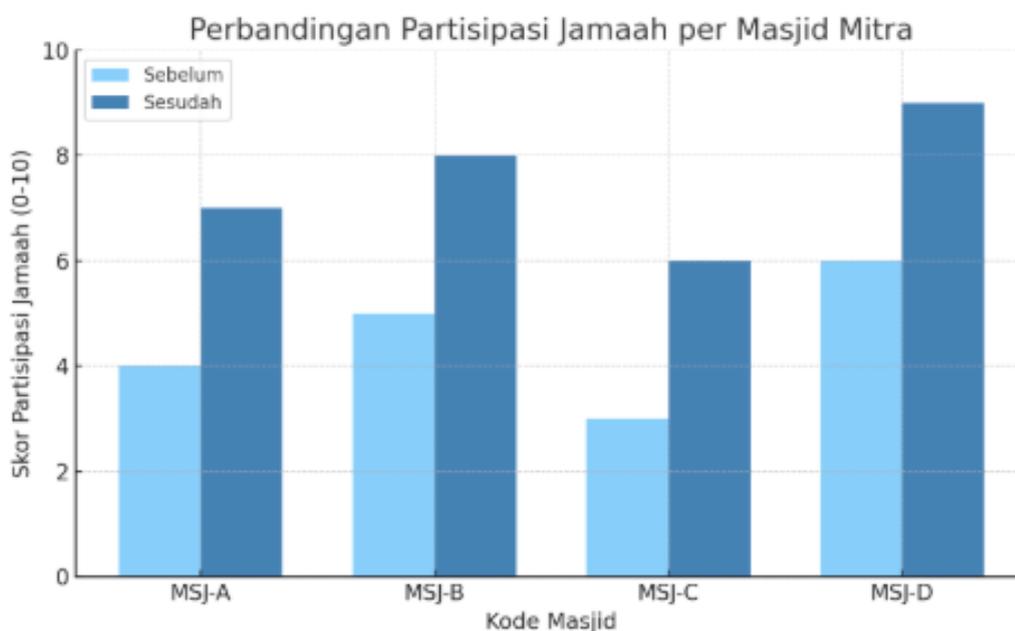
Tabel 1. Tabel Rangkuman Data Hasil Pendampingan Pengelolaan Dana Sosial Masjid Muhammadiyah

No.	Indikator Hasil	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1.	Ketersediaan sistem pencatatan dana sosial	Tidak semua masjid memiliki pencatatan	100% masjid mitra memiliki format pencatatan rutin
2.	Frekuensi pencatatan keuangan	Sporadis, hanya tertentu	Rutin mingguan atau harian (tergantung kapasitas masing-masing)

Pendampingan pengelolaan dana sosial masjid muhammadiyah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan

No.	Indikator Hasil	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
3.	Format laporan keuangan	Tidak terstruktur atau tidak tersedia	Format sederhana: pemasukan, pengeluaran, saldo, keterangan
4.	Publikasi laporan keuangan	Tidak dipublikasikan atau terbatas	Dipublikasikan melalui papan masjid atau media sosial jamaah
5.	Keterampilan penggunaan <i>spreadsheet</i>	Rendah, mayoritas belum pernah menggunakan	Mayoritas mampu menggunakan <i>spreadsheet</i> dasar atau format manual rapi
6.	Jumlah partisipasi jamaah dalam infaq	Stagnan atau cenderung menurun	Meningkat (di salah satu masjid naik hingga 25%)
7.	Jumlah laporan keuangan yang disusun secara periodik	Tidak ada atau hanya tahunan	Rutin bulanan atau dua mingguan
8.	Jumlah pengurus yang terlibat aktif dalam pencatatan	1 orang atau hanya bendahara	Dibagi ke beberapa orang (bendahara + sekretaris atau relawan)
9.	Kendala utama	Kurangnya keterampilan & waktu	Teratasi melalui format sederhana & pendampingan satu per satu

Ketiga, partisipasi jamaah dalam menyalurkan dana sosial menunjukkan tren peningkatan. Beberapa masjid mitra melaporkan adanya kenaikan jumlah donasi setelah laporan keuangan dipublikasikan secara terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana dapat mendorong kepercayaan dan partisipasi jamaah. Di salah satu masjid mitra, jumlah donasi mingguan meningkat hingga 25% dalam dua bulan setelah pelaporan secara terbuka diterapkan.



Gambar 2. Peningkatan skor partisipasi jamaah

Keempat, ditemukan beberapa tantangan teknis selama pendampingan. Beberapa pengurus mengalami kesulitan dalam menggunakan *spreadsheet* atau aplikasi pencatatan karena keterbatasan keterampilan komputer. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menyesuaikan format pencatatan menjadi lebih sederhana dan memberikan bimbingan satu per satu. Dalam kasus tertentu, pengurus tetap menggunakan format manual, namun dengan pola pencatatan yang lebih tertib dan sesuai kaidah pencatatan keuangan dasar. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan bagi beberapa

Pendampingan pengelolaan dana sosial masjid muhammadiyah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan

pengurus dalam menjaga konsistensi pencatatan. Sebagai solusi, tim menyarankan pencatatan mingguan dan penugasan pencatatan keuangan kepada lebih dari satu orang agar beban kerja dapat dibagi secara proporsional.



Gambar 3. Frekuensi Pencatatan Keuangan

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa metode pendampingan langsung memberikan pendekatan yang fleksibel dan efektif, terutama untuk pengurus masjid yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari kemampuan teknis pengurus dalam mencatat dan melaporkan dana, tetapi juga dari perubahan sikap terhadap pentingnya akuntabilitas keuangan dan keterbukaan kepada jamaah. Oleh karena itu, metode ini layak untuk direplikasi di masjid-masjid lain dengan karakteristik serupa, terutama yang memiliki keterbatasan sumber daya dan belum memiliki sistem pengelolaan dana sosial yang baku.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas pengurus masjid Muhammadiyah dalam mengelola dana sosial secara tertib, transparan, dan akuntabel melalui metode pendampingan langsung. Melalui proses identifikasi masalah, sosialisasi, pendampingan pencatatan, hingga publikasi laporan keuangan, pengurus masjid mampu mengadopsi pola pencatatan yang lebih sistematis dengan menggunakan media sederhana seperti spreadsheet dan format manual terstruktur. Perubahan yang signifikan terlihat dari peningkatan frekuensi pencatatan, keteraturan laporan keuangan, serta respon positif dari jamaah dalam bentuk peningkatan partisipasi donasi. Selain itu, metode pendampingan langsung terbukti efektif dalam membangun keterampilan teknis dan sikap akuntabel pengurus, terutama pada masjid-masjid yang belum terbiasa menggunakan pendekatan digital. Dengan hasil yang dicapai, program ini dapat direkomendasikan untuk direplikasi pada masjid lain dengan pendekatan serupa guna memperkuat tata kelola dana sosial dan peran strategis masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas kepercayaan dan dukungan pendanaan melalui program Hibah RisetMu Batch VIII tahun 2024/2025, yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM/LRIPM) Universitas Muhammadiyah

Pendampingan pengelolaan dana sosial masjid muhammadiyah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan

Surabaya atas fasilitasi, monitoring, serta bimbingan teknis selama proses pelaksanaan program. Tak lupa, apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada para pengurus masjid mitra, jamaah, dan mahasiswa pendamping yang telah memberikan komitmen, partisipasi, dan kerja sama yang sangat baik dalam setiap tahapan kegiatan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi penguatan tata kelola dana sosial masjid dan pemberdayaan ekonomi umat..

DAFTAR RUJUKAN

- Adil, M. A. M., Mohd-Sanusi, Z., Jaafar, N. A., Khalid, M. M., & Aziz, A. A. (2013). Financial Management Practices of Mosques in Malaysia. *Global Journal Al-Thaqafah*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.7187/GJAT302013.03.01>
- Anwar, Y. S. (2025). *Mengenal kriptografi sejak dini: Membangun kesadaran keamanan data pribadi*.
- Astari, P. P. (2014). *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Mengembalikan-Fungsi-Masjid-Sebagai-Pusat-Peradaban-Astari/aa99ab4a26c3b1c10b5509aab9436914cb8ea29b>
- Dalmeri, D. (2014). REVITALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT EKONOMI DAN DAKWAH MULTIKULTURAL. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.269>
- Dantzer, B. (2022). Advancing and Mobilizing Knowledge about Youth-Initiated Mentoring through Community-Based Participatory Research: A Scoping Review. *Youth*, 2(4), 587–609. <https://doi.org/10.3390/youth2040042>
- Fahmi, R. A. (2022). Transformation of Mosque Management Through Islamic Social Enterprise Concept. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol8.iss1.art10>
- Febriansyah, S., & Wahyuni, S. (2021). Zakat Management: Study The History of Islamic Philanthropy. *THARWAH: Journal of Islamic Civilization and Thought*, 1(2), 114–128. <https://doi.org/10.47766/tharwah.v1i2.13>
- Gazalba, S. (1983). *Mesjid, pusat ibadat dan kebudayaan Islam*. Pustaka Antara.
- Ilmi, F. W. (2020). *Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jepara*. Scribd. <https://id.scribd.com/document/745272703/9517-30849-1-SM>
- Islamiyah, N. (2019). THE FINANCIAL MANAGEMENT PRACTICE OF MOSQUE: STUDY CASE IN MALAYSIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.06>
- Istan, M. (2022). *Analysis of Mosque Financial Management in the Development of Mosque Funds in Indonesia*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/4246>
- John, G. M. (2007). Mentoring in community-based participatory research: The RCMAR experience. *Ethnicity & Disease*, 17. <https://scispace.com/papers/mentoring-in-community-based-participatory-research-the-5dx2vdaob3>
- Kamaruddin, K. (2013). ANALISIS POTENSI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.572>
- Kasri, R. A., & Ramli, U. H. (2019). Why do Indonesian Muslims donate through mosques?: A theory of planned behaviour approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 663–679. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2018-0399>
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen zakat modern: Instrumen pemberdayaan ekonomi umat*. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1150/>
- Kurnia, T., & Munawar, W. (2018). Potensi Pengembangan Peran Ekonomi Masjid di Kota Bogor. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v4i1.4951>
- Kurniasari, W. (2011, July 1). *Transparansi Pengelolaan Masjid Dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45)*. State Institute of Islamic Studies Salatiga. <https://doi.org/10.18326/MUQTASID.V2I1.135-152>

Pendampingan pengelolaan dana sosial masjid muhammadiyah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan

- Laca, P. (2022). Participatory Approach in the Work of a Social Worker with Homeless People. *Clinical Social Work Journal*, 13(1), 27–36. https://doi.org/10.22359/cswhi_13_1_04
- Latifah, L., & Huda, F. (n.d.). Indicators Amanah on Household Financial Management to Achieve Blessing. *International Research Journal of Economics and ...*, Query date: 2024-11-09 19:36:45. <https://irjems.org/irjems-v3i5p110.html>
- Latifah, L., Ritonga, I., Salim, L. A., & Huda, F. (2023). Analisa Potensi Tempat Ibadah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1183>
- Lenap, I. P., Fitriyah, N. F. N., & Akhmad, Z. (2020). PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DAN POTENSI DANA MASJID. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 69–88. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.88>
- Milton, A. (2021, April 12). *Participatory Design of an Activities-Based Collective Mentoring Program in After-School Care Settings: Connect, Promote, and Protect Program*. JMIR Publications Inc., Toronto, Canada. <https://doi.org/10.2196/22822>
- Noviani, D., Nopriansyah, W., & Sari, E. (2025). *Pemberdayaan UMKM Desa Gelebak dalam melalui edukasi keuangan syariah dan penguatan nilai ekonomi Islam*.
- Pamungkas, P. P. G. (2023). Transformasi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Pengalaman Muhammadiyah. *Deleted Journal*, 5(2), 109–128. <https://doi.org/10.62213/d40tje39>
- Pratama, M. A., Wijaya, M. A., & Trijasa, I. S. P. (2023). *Peran Masjid dan Sekolah Muhammadiyah*. <https://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/view/3927>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Riwajanti, N. I. (2013). *Mosque-Based Islamic Cooperative for Community Economic Development*. 8(2).
- Rusdi, W., Firmansyah, W., & Tahir, H. (2023). Mosque-Based Economic Development Over a Decade with Bibliometric Review Analysis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v5i2.222.172-186>
- Siregar, D. P. (2023, September 6). *Accountability and Financial Management of Mosques Based on ISAK 35 Concerning Financial Reporting of Non-Profit Organizations: Case Study at Al-Ikhlas Mosque*. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i03.212>
- Sofiyawati, N. (2021). Pengelolaan Kas Masjid: Sebuah Upaya Menjaga Misi Dakwah. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/anida.v21i1.12400>
- Sriyono, S. (2019, July 30). *Pendampingan tata kelola dan manajemen pada kegiatan abdimas masjid*. Universitas PGRI Madiun. <https://doi.org/10.25273/JTA.V4I2.4846>